

Urgensi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Pancasila

Fitri Indriani Suroto ^{a,1}, Fatma Ulfatun Najicha ^{b,2}

^{ab} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹ fitriindrianis@student.uns.ac.id*

ABSTRAK

Sikap cinta tanah air merupakan salah satu kandungan dari nilai-nilai luhur pancasila yang menjadi landasan berdirinya bangsa dan negara Indonesia yang merdeka. Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan dari peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai penerus generasi bangsa adalah karakter cinta tanah air. Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air seiring dengan era globalisasi dan modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pentingnya pendidikan pancasila dalam mencetak generasi muda sebagai pilar bangsa memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan karakter pancasila tidak hanya sebatas untuk menanggapi isu-isu aktual dan dijadikan sebagai komoditas iklan pendidikan, tetapi ada capaian-capaian masa depan yang harus diraih, yakni membangun bangsa yang berdaulat, mandiri, dan unggul yang dilandasi dengan rasa cinta tanah air sebagai akar yang kuat dalam implementasinya.

ABSTRACT

The attitude of love for the motherland is one of the contents of the noble values of Pancasila which became the basis for the establishment of the independent nation and state of Indonesia. One of the positive values that need to be instilled in students through the learning process as the next generation of the nation is the character of loving the motherland. Seeing the current reality, many young people are starting to lose their love for their homeland along with the era of globalization and modernization. This study aims to examine the role of Pancasila education in the formation of the character of loving the homeland by using a qualitative descriptive method. The importance of Pancasila education in creating young people as pillars of the nation has a very important role. Pancasila character education is not only limited to answering actual problems and being used as an educational advertising commodity, but there are future achievements that must be achieved, namely building a sovereign, independent and superior nation based on a sense of love for the motherland as a strong roots. in implementation.

Informasi Artikel

Diterima: 29 Juni 2023

Disetujui: 20 Juli 2023

Kata kunci:

Pendidikan, Pancasila, Bangsa, Karakter

Article's Information

Received: 29 Juny 2023

Accepted: 20 July 2023

Keywords:

Education, Pancasila, Nation, Character

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945. Dalam keberjalanannya sejarah eksistensi Pancasila sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa demi kokoh dan tegaknya kekuasaan yang berlandung di balik legitimasi ideologi negara Pancasila. Dewasa ini diperlukan reformasi ke arah terwujudnya masyarakat dan bangsa yang sejahtera tidak cukup hanya dengan mengembangkan dan membesarkan kebencian, mengobarkan sikap dan kondisi konflik, melainkan dengan segala kemampuan intelektual serta sikap moral yang arif (Kaelan, 2016). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No.43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi pancasila dalam rambu-

rambu Pendidikan Kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No 38/DIKTI/Kep/2002, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri atas berbagai golongan agama dan budaya. Tujuan pendidikan diartikan sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab pada kompetensi mahasiswa pada bidang profesi masing-masing. Kompetensi pendidikan Pancasila adalah seperangkat tindakan intelektual yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Hadiwijono, 2016). Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan dari peserta didik di sekolah sebagai penerus generasi bangsa adalah karakter cinta tanah air. Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air di tunjukan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa peserta didik yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu bangsa luar maupun orang dewasa yang belum pantas dimengeti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut karena pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat (Atika et al., 2019).

Pendidikan pancasila menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia hal ini dikarenakan pancasila merupakan sebuah dasar negara, dasar falsafah serta pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung nilai-nilai dasar sebagai cerminan hidup masyarakat indonesia terutama untuk generasi muda di Indonesia. Pancasila memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama bagi generasi muda (Lubis & Najicha, 2021). Hal ini menjadikan pendididkan pancasila memiliki urgensi penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi (Najib et al., 2022).

Indonesia sebagai negara yang majemuk tentu melahirkan banyak perbedaan baik dari segi suku, agama, maupun ras. Namun, hal ini seharusnya bukan menjadi perbedaan yang berakibat perpecahan melainkan dapat menjadi sumber kekayaan bangsa jika disertai dengan rasa cinta tanah air. Di tingkat yang lebih luas, generasi muda langsung berhadapan dengan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan dengan dirinya sendiri. Hal ini memicu adanya konflik antara kepribadian individu generasi muda dengan masyarakat, entah itu secara positif (pembelajaran melalui perbedaan pengalaman) ataupun negatif (perseteruan akibat perbedaan pemahaman) (Tio Manalu & Najicha, 2022). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini, yaitu mengkaji tentang peranan pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air terhadap bangsa dan negara.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam

pembahasan yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi pustaka. Studi pustaka disini berarti melakukan pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan dan data yang berhubungan dengan penelitian untuk mengumpulkan informasi, melakukan proses analisis, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang peranan pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air terhadap bangsa dan negara.

Hasil dan Pembahasan

Sikap cinta tanah air memiliki arti mengenal dan mencintai tanah air sehingga siap membela dan waspada terhadap segala bentuk ancaman yang datang (Amalia et al., 2020). Sebagai landasan filosofis, pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai dan kandungan pancasila yang luhur kian mengalami tantangan yang besar akibat adanya globalisasi. Sehingga diperlukan penanaman dan aktualisasi pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mulai dari skala terkecil, yaitu diri sendiri. Aktualisasi pancasila perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktualisasi Pancasila dalam peraturan perundang-undangan ataupun sistem hukum Indonesia semata. Terlaksananya nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat menjadi jembatan menuju tercapainya cita-cita bangsa (Afgrinadika Wibowo et al., 2022).

Di tengah gempuran budaya global, rasa cinta tanah air menjadi isu yang mendasar. Selama bangsa dan negara Indonesia berdiri, semangat nasionalisme dan cinta tanah air selalu dibutuhkan. Sikap cinta tanah air yang tinggi dari masyarakat dapat membentuk perilaku yang positif untuk menyongsong kemajuan bangsa dan negara (Ratri & Najicha, 2022). Namun, dewasa ini ada beberapa kecenderungan yang menyebabkan terkikisnya sikap cinta tanah air dikalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tolak ukur yaitu kurangnya apresiasi generasi muda terhadap kebudayaan asli Indonesia, gaya hidup kebarat baratan, dan lebih senang menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk lokal atau dalam negeri. Makna pancasila sebagai identitas nasional merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis bagi eksistensi bangsa Indonesia dalam era globalisasi karena tanpa pancasila sebagai identitas nasional bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa besar yaitu bangsa Indonesia. Merupakan kewajiban moral untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut di atas dalam bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun wujud realisasinya adalah melalui pendidikan pancasila yang juga merupakan suatu media pendidikan berkarakter bagi setiap warga negara. Selain itu, untuk membangkitkan sikap cinta tanah air dalam diri generasi muda diperlukan penanaman nilai-nilai keteladanan yang bisa digali dari pancasila, salah satunya melalui pendidikan pancasila.

Pendidikan pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku, (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta (3) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. Melalui pendidikan pancasila, warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia dalam kerangka menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air.

Ketika para pendiri negara Indonesia menyiapkan berdirinya negara Indonesia merdeka, mereka sadar sepenuhnya untuk menjawab suatu pertanyaan yang fundamental *“di atas dasar apakah negara Indonesia merdeka didirikan?”* dengan jawaban yang mengandung makna hidup bagi

bangsa Indonesia sendiri yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang dimiliki, diyakini, dan dihayati kebenarannya oleh masyarakat sepanjang masa dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan bangsa sejak lahir. Nilai-nilai itu sebagai buah hasil pikiran-pikiran dan gagasan dasar bangsa Indonesia yang dilandasi oleh rasa dan sikap cinta tanah air terhadap bangsa dan negara. Melalui akar rasa cinta tanah air yang kuat para pendahulu pejuang kemerdekaan bangsa mampu memberikan dan menciptakan tata nilai yang mendukung tata kehidupan sosial dan tata kehidupan kerohanian bangsa yang memberi corak, watak, dan ciri masyarakat Indonesia yang membedakannya dengan masyarakat atau bangsa lain. Hal tersebut sebagai contoh bahwa sikap cinta tanah air yang melandasi pancasila sebagai jati diri bangsa dan negara Indonesia.

Menurut Rajasa (2007), generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

1. Pembangun Karakter (character builder) yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta menginternalisaskannya pada kehidupan nyata.
2. Pemberdaya Karakter (character enabler), generasi muda menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, misalnya menyerukan penyelesaian konflik.
3. Pereka karakter (character engineer) yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari konsep Rajasa tersebut dapat dianalisa bahwa generasi muda sebagai pilar bangsa memiliki peran yang sangat penting. Masa depan bangsa tergantung dari para generasi muda dalam bersikap dan bertindak. Menjunjung nilai-nilai moral yang baik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dilakukan. Rasa cinta tanah air yang harus ditumbuhkan di kalangan generasi muda bukan hal yang sempit, akan tetapi rasa dan sikap yang mencintai tanah air bangsa dan negara sendiri tanpa merendahkan bangsa lain dan tidak merasa bangsa sendiri yang paling unggul akan tetapi masih menghargai bangsa lain. Pendidikan pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme di kalangan generasi muda. Apapun langkah tindakan yang dilakukan harus selalu didasarkan nilai-nilai pancasila. Pancasila yang memiliki lima sila yang antara sila satu yang lain saling menjwai dan dijiwai dan menunjukkan satu kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadi landasan bersikap bertindak dan bertingkah laku. Berbagai tantangan sudah dialami bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi pancasila tidak menggoyahkan keyakinan kita bahwa pancasila yang cocok sebagai dasar negara dan sebagai ideologi sejati di negara Indonesia.

Simpulan

Pendidikan pancasila sebagai salah satu dari mata pelajaran wajib memiliki misi dan visi; misi pendidikan pancasila: misi pendidikan pancasila menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan proses pembelajaran belajar dan mengajar dalam mengantarkan peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Visi pendidikan pancasila: bertujuan membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan. Pendidikan pancasila yang berhasil akan membuahkan sikap mental bersifat cerdas penuh tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, mendukung persatuan bangsa, mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial. Sehingga besar peran

pendidikan pancasila dalam rangka menumbuhkembangkan rasa dan sikap cinta tanah air terhadap bangsa dan negara Indonesia bagi para generasi penerus bangsa sejak dini. Perlu diingat bersama bahwasannya pentingnya pendidikan karakter pancasila tidak hanya sebatas untuk menanggapi isu-isu aktual dan dijadikan sebagai komoditas iklan pendidikan, tetapi ada capaian-capaian masa depan yang harus diraih, yakni membangun bangsa yang berdaulat, mandiri, dan unggul dilandasi dengan rasa cinta tanah air sebagai akar yang kuat dalam implementasinya.

Referensi

- Afgrinadika Wibowo, K., Najicha, F. U., & Artikel Abstrak, I. (2022). *Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi*.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0a. *Jurnal Edukatif*, VI (1).
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. In *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 24, No. 1).
- Hadiwijono, A. (2016). PENDIDIKAN PANCASILA, EKSISTENSINYA BAGI MAHASISWA. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2016. In *Pendidikan Pancasila* (pp. 1–6). Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 3–4.
- Imtiyaz, M. N. A., Najicha, F. U. (2022). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Nugraha, Y., & Sapriya, E. D. (2022). Curriculum of Pancasila and Citizenship Education Department in the Industrial Revolution Era 4.0. *Journal of Positive School Psychology*, 6721-6731.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9).
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Tio Manalu, Y. E., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2022(14), 192–197. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>